

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting artinya sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga akan lebih rendah, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut. (Pardede, [http://www://japardemultiply.com/Journal/46/Tentang PAUD/13/8/2012/04.55](http://www://japardemultiply.com/Journal/46/Tentang_PAUD/13/8/2012/04.55))

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu peningkatan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dalam usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU SISDIKNAS, 2003 pasal 1: 14). Anak Usia Dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak adalah anak yang berusia 4-6 tahun. Periode perkembangan Anak Usia Dini sering disebut periode keemasan (*golden age*). Hal ini dikarenakan perkembangan potensi anak sangat cepat dimana mencapai 80% dari total keseluruhan perkembangan anak.

Tahun-tahun pertama kehidupan anak yang sering dikenal dengan Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, karena usia (0-6 tahun) merupakan periode atau

masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain gizi yang cukup beragam stimulus juga harus diberikan. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dan pendidik pada masa ini sangat baik, untuk mengetahui, memahami, dan mengerti perkembangan Anak Usia Dini (Riyanto, 2005: 6-7)

Perkembangan berfikir anak usia Taman Kanak-Kanak sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang terjadi pada kurun usia nol sampai 6 tahun. Masa usia TK disebut masa peka belajar. Anak mulai sensitive menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulant yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, nilai-nilai agama dan moral. Dalam masa ini potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang berada dilingkungan anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Satu dari kemampuan yang sedang berkembang saat usia TK adalah kemampuan kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, menyimpulkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan atau perkembangan otak anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan berfikir dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif dibagi menjadi tiga

aspek perkembangan yaitu: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tas saya satu, sepatu saya dua. Artinya saya mempunyai satu tas, saya mempunyai dua sepatu. Namun anak-anak tidak menyadari bahwa bilangan yang mereka lihat memiliki arti yang penting. Konsep bilangan bersifat abstrak, maka sukar difahami oleh anak TK, dimana pemikirannya berdasarkan pada pengalaman yang kongkrit. Untuk mengembangkan konsep bilangan pada anak TK tidak dapat dilakukan dalam jangka pendek, harus dilakukan secara bertahap dalam jangka lama. Pembelajaran mengenal konsep bilangan penting diberikan pada anak TK, agar anak-anak dapat belajar untuk berfikir, bernalar secara matematika.

Pentingnya anak memahami konsep bilangan agar anak mampu secara nyata menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Sebaliknya bila anak tidak dikenalkan dengan konsep bilangan maka anak akan mengalami kesulitan dalam memahami lambang bilangan/angka, Karena anak masih berfikir secara nyata tidak bisa menyebutkan angka atau angka secara abstrak. Anak TK kelompok A Dalam mengenal konsep bilangan/angka 1-10. Dalam perkembangan seorang anak, kemampuan mengenal konsep bilangan yang dimilikinya diperoleh melalui belajar seraya bermain. Melalui belajar dan bermain anak dapat mengenal dunia sekitarnya baik orang maupun benda yang ditemui dalam bermain. Bermain membantu anak untuk menambah pengetahuan dan mengenal lingkungan kehidupannya dengan lebih baik. Melalui bermain sebenarnya dapat membantu

mengembangkan intelektual anak. Anak melatih diri menggunakan nalarnya pada waktu belajar dan bermain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pengamatan terhadap permasalahan di TK ABA Jimbung II Kalikotes Klaten, ditemukan adanya masalah kurangnya kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta sebagai berikut: 6 dari 16 anak yang mampu menyebut urutan bilangan dari 1-5 dengan benar, 6 dari 16 anak yang mampu membilang dengan benda sampai 5 dengan urut, 6 dari 16 anak yang mampu memahami angka/lambang bilangan, 5 dari 16 anak yang mampu menulis angka dengan benar.

Hal tersebut terjadi karena kelompok A murid baru, metode pembelajaran kurang tepat, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran sehingga saat kegiatan belajar mengajar anak-anak bercerita sendiri dan kurang antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti mencari solusi dengan menggunakan kartu angka sebagai alat peraga guna menyampaikan kegiatan kognitif dalam mengenal konsep bilangan. Peneliti menggunakan kartu angka karena anak TK masih berfikir secara kongkrit/nyata, anak lebih tertarik atau berminat terhadap pembelajaran kognitif, yang menyenangkan, tidak merasa bosan, dan tidak terbebani, maka penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Melalui

Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A TK ABA Jimbung II Kabupaten Klaten Tahun 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A di TK ABA Jimbung II Kalikotes Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang melalui bermain kartu angka, mengetahui faktor pendukung, penghambat pendidikan mengenai membilang melalui permainan kartu angka di TK ABA Jimbung II Kalikotes Klaten.

2. Tujuan Khusus

Adalah untuk meningkatkan kemampuan membilang melalui bermain kartu angka di TK ABA Jimbung II Kalikotes Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui konsep kognitif yang didapat anak didik dengan belajar membilang.

- b. Meningkatkan keaktifan anak sehingga pembelajaran anak lebih menyenangkan, efisien, dan efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran melalui model dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tujuan pendidikan.
- b. Meningkatkan kinerja dan mendorong guru untuk mengembangkan ilmu pada pengetahuan membilang.
- c. Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- d. Dapat berperan secara aktif untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri anak.
- e. Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai acuan dan bacaan dipergustakaan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.